

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya. Oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam menginvestasikan modalnya. Hanya perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi yang diperhitungkan oleh para investor untuk berinvestasi didalamnya. Selain itu para investor pun mengikuti pergerakan bursa-bursa pada perdagangan setiap harinya. Kondisi bursa yang melemah akan menimbulkan kekhawatiran para investor. Seperti yang baru terjadi akhir-akhir ini, pelemahan bursa Eropa menyeret saham bursa-bursa Asia sehingga pergerakan bursa Asia melemah. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai *asset* perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan

dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu manajer harus memikirkan cara yang tepat untuk membiayai investasi. Keputusan yang diidentifikasi adalah dengan pembentukan struktur modal perusahaan. Biasanya serangkaian *trade off* dan keputusan ini dibuat oleh tingkat manajemen puncak serta disahkan oleh dewan direksi perusahaan, karena pilihan yang diambil akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran utama dalam bidang strategi struktur modal meliputi rasio yang mengukur pengembalian atas ekuitas dan pengembalian atas kapitalisasi (kombinasi antara ekuitas dan hutang jangka panjang). Jika rasio hutang yang sesungguhnya berada dibawah tingkat yang ditargetkan, ekspansi modal mungkin perlu dilakukan dengan menggunakan pinjaman, sementara jika rasio hutang yang sudah melampaui target, saham mungkin perlu digunakan. Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham. Menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang makin tinggi, cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham.

Sriwardany (2006) menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi penurunan harga saham, sedangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werner (2008). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable stuktur modal yang diwakili oleh *debt ratio* menunjukkan hasil yang positif signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan yang tergabung dalam sektor utama pemanfaatan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatnya harga saham, tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang sudah disampaikan diatas bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tingginya harga saham akan semakin meningkat kesejahteraan pemilik.

Naik turunnya nilai perusasaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai *principal* karena manajer akan termotivasi

untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain meningkatkan kinerja, manajer juga harus tepat dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi modal (*capital investmen decisions*) berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan, dan prioritas, pengaturan pendanaan, dan penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang. Karena keputusan investasi modal menempatkan sebagian sumber daya perusahaan pada resiko, sehingga keputusan investasi modal adalah keputusan yang amat penting yang diambil oleh para manajer.

Investasi merupakan kekuatan penggerak utama dari setiap sistem usaha. Hal itu akan mendukung strategi persaingan yang dikembangkan oleh manajemen dan berdasarkan pada perencanaan untuk menjalankan dana yang ada atau yang baru diperoleh. Pada dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan

Manajerial dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengukur besarnya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengukur besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengukur besarnya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

5. Untuk mengukur pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manjerial dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan jumlah investor yang akan menanamkan modal didalam perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari khususnya mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini juga kiranya menjadi sumbangan pemikiran kepada investor dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi.